

**PENGEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**

**Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana**<sup>1</sup>  
Univesitas Ahmad Dahlan<sup>1</sup>  
[anaas.yuliana@pai.uad.ac.id](mailto:anaas.yuliana@pai.uad.ac.id)<sup>1</sup>

**Desti Meliana Ramandhani**<sup>2</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan<sup>2</sup>  
[desti2000031054@webmail.uad.ac.id](mailto:desti2000031054@webmail.uad.ac.id)<sup>2</sup>

**Annisa Vidhya Kemala**<sup>3</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan<sup>3</sup>  
[annisa2000031075@webmail.uad.ac.id](mailto:annisa2000031075@webmail.uad.ac.id)<sup>3</sup>

**Nurjannah Boru Hasibuan**<sup>4</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan<sup>4</sup>  
[nurjannah2000031042@webmail.uad.ac.id](mailto:nurjannah2000031042@webmail.uad.ac.id)<sup>4</sup>

**Oktavianti Nendra Utami**<sup>5</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan<sup>5</sup>  
[oktavianti2000031069@webmail.uad.ac.id](mailto:oktavianti2000031069@webmail.uad.ac.id)<sup>5</sup>

**Luthfianing Widowati**<sup>6</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan<sup>6</sup>  
[luthfianing2000031074@webmail.uad.ac.id](mailto:luthfianing2000031074@webmail.uad.ac.id)<sup>6</sup>

**ABSTRAK**

Perkembangan kurikulum selalu melewati proses berulang yang tidak pernah berakhir, dan proses tersebut terdiri atas empat unsur, yaitu tujuan, metode dan material, penilaian, serta umpan balik. Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melibatkan seluruh aspek dalam komponen pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi untuk membawa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, di mana meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan

yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan manajemen kurikulum dalam pendidikan merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran PAI. Dengan direalisasikan melalui kegiatan pembiasaan kerohanian yang bertujuan untuk memberikan nilai religiusitas bagi peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat *transfer of knowledge*, seperti kegiatan rutin pengajian, tadarus Al-Quran, keputrian dan shalat dhuha berjamaah.

**Kata Kunci:** *manajemen kurikulum, kualitas pembelajaran, pendidikan agama islam.*

### ABSTRACT

Curriculum management in improving the quality of PAI learning involves all aspects of the educational component, including planning, implementation, assessment, and evaluation, to bring about the desired changes to achieve the expected educational goals. This study aims to determine the development of the curriculum in improving the quality of Islamic education learning, which includes everything that can affect students' personal development and formation by the expected educational goals. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. This research was conducted at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The results of this study indicate that the development of curriculum management in education is a series of efforts to improve the quality of learning, including PAI subjects. This is realized through spiritual habituation activities that aim to provide religious values for students so that learning is not only a transfer of knowledge, such as routine recitation activities, tadarus Al-Quran, women's affairs, and dhuha prayers in congregation.

**Keywords:** *curriculum management, learning quality, Islamic education.*

### A. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang mendasar dalam hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan untuk dapat memanusiakan manusia. Selain itu, berlandaskan pada Undang-Undang No.20 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan menciptakan watak serta peradaban bangsa yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan bertanggung jawab (Dedi Lazuardi, 2017).

Kurikulum ialah suatu sistem yang terbentuk dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mendukung. Kurikulum merupakan bidang yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Muhammedi, 2016). Kurikulum digunakan sebagai pedoman selama kegiatan pembelajaran. Adapun manajemen merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk menerapkan suatu proses. Manajemen dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai

proses dalam mengelola sumber daya yang ada di lembaga sekolah atau organisasi, yaitu manusia, material, metode, uang dan pemasaran yang dilakukan dengan terstruktur.

Pendidikan agama Islam merupakan proses pembelajaran berupa pengajaran dan bimbingan yang dimaksudkan untuk menanamkan pada peserta didik tentang ajaran-ajaran islam, seperti mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia serta mampu mengamalkan ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis (Firmansyah, Iman, 2019, p. 83). Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran PAI harus disusun secara terpadu sesuai dengan aspek-aspek kurikulum. Muatan pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari Bahasa Arab, Akidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh, Al-Qur'an dan hadis, serta Kemuhammadiyah. Ketika seseorang dapat mengelola kurikulum dengan baik, maka tujuan pembelajaran dan pendidikan akan mudah tercapai (Anam, 2021, p. 130).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan berhasil apabila siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Jehsani, 2008). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurmadiyah, 2016) menunjukkan bahwa selama ini, pembelajaran PAI masih dinilai kurang dalam mengubah atau mendorong pemahaman agama yang bersifat nilai dan makna untuk diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan kata lain, pembelajaran yang diterapkan masih menekankan pada pengetahuan semata dan belum mengarah pada nilai implementasi.

Oleh karena itu, maka penting dikembangkannya kurikulum PAI yang mengoptimalkan pengaplikasian nilai-nilai ajaran agama dalam keseharian siswa. Komponen kurikulum PAI mulai dari tujuan, bahan ajar, hingga metode pembelajaran hendaknya disusun sesuai dengan prinsip-prinsip utama pendidikan nilai (Sya'bani, 2018).

Pengembangan manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI bagi siswa juga dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di tengah kota Yogyakarta ini merupakan salah satu SMK yang ditetapkan Kemendikbudristek sebagai salah satu SMK Pusat Keunggulan di Indonesia yang terakreditasi A pada semua jurusannya. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini yakni SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki visi yaitu "Terwujudnya tamatan yang Islami, nasionalis, profesional, berbudaya industri dan berdaya saing global" di mana visi tersebut merujuk pada topik pembahasan yang ingin dikaji peneliti. Selain itu, sekolah ini memiliki banyak program keahlian dengan rata-rata lulusannya ada yang melanjutkan kuliah, bekerja di industri, dan membuka usaha. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sehingga dapat mencetak lulusan yang terampil namun tetap Islami sesuai dengan visi sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk

mengembangkan kurikulum PAI sehingga menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.

## B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. *Pertama*, data primer meliputi: observasi dan wawancara. *Kedua*, sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui kajian literatur, seperti: jurnal atau artikel, buku, dan sumber bacaan lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dibahas (Achmad et al., 2022). Adapun tahap-tahap pengumpulan informasi dalam penelitian ini yaitu: 1) menentukan topik yang akan diteliti, 2) peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik permasalahan, 3) peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, 4) peneliti menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk ditarik kesimpulan (Yuhansil, 2020).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari kata “to manage” yaitu mengatur. Secara istilah manajemen dapat diartikan sebagai ilmu atau seni untuk mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Syam, 2017). Ramayulis dalam (Syam, 2017) menyampaikan bahwa kata kurikulum berasal dari bahasa Arab **الْمَنْهَجُ** yakni jalan terang yang dilalui oleh manusia. Selanjutnya kurikulum pendidikan berasal dari kata **الْمَنْهَجُ**

**الدراسي** yang memiliki makna sebagai seperangkat atau suatu sistem rencana dan media yang dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan. Manajemen dalam pendidikan ialah teknik pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi, meliputi mempekerjakan orang, uang, metode, dan pemasaran secara sistematis. (Ma'arif, 2020).

Selanjutnya, kurikulum berasal dari bahasa latin (*corre*) yang artinya lapangan pertandingan. Dalam hal ini kurikulum dapat diartikan sebagai lapangan pertandingan bagi para pelajar untuk bertanding dalam menguasai suatu pelajaran guna mencapai finish yaitu berupa ijazah atau sarjana (Yuhansil, 2020). Dalam UU No. 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa kurikulum adalah pengaturan perencanaan tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran, yang diterapkan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan (Dedi Lazuardi, 2017). Dalam sistem pendidikan Islam, kurikulum disebut dengan *manhaj* yaitu jalan terang. Menurut As-Saybani dalam (Ahmad, 2022) makna dari jalan terang yaitu suatu jalan yang harus dilewati oleh guru guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis. Hal ini berdasarkan pada pelaksanaan pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya landasan yang kokoh dan kuat.

### 2. Prinsip Pengembangan Manajemen Kurikulum PAI

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum. Terdapat lima prinsip umum

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam pengembangan kurikulum PAI, antara lain:

1. Prinsip Relevansi, Yaitu prinsip kesesuaian. Prinsip ini terbagi dalam dua jenis: 1) relevansi eksternal di mana kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan kebutuhan masa depan. 2) relevansi internal, yaitu antara kurikulum dan komponen-komponennya harus sesuai atau saling berkaitan. Selaras dengan prinsip tersebut, di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berusaha agar setiap jurusan yang dimiliki memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya termasuk dalam pembelajaran PAI. Dalam menyelenggarakan kegiatan pengajian, pihak sekolah mengundang para ustadz atau ustadzah untuk mengisi kajian. Selain itu, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga mengundang ahli di bidang industri untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru dan siswa sehingga diharapkan siswa mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Prinsip Fleksibel, Yaitu kurikulum harus luwes (tidak kaku), terlebih dalam hal penerapannya, sehingga pelaksanaan kurikulum diharapkan mampu menyesuaikan dengan situasi, kondisi, tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik. Dalam pengembangan kurikulum PAI, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memberikan kebebasan kepada guru untuk menerapkan metode dan strategi

pembelajaran yang bervariasi sesuai kreativitas dan inovasi yang dimiliki. Mulai dari materi, metode, ataupun strategi yang disampaikan tidak hanya terpaku pada sumber ajar yang tersedia di sekolah namun juga bisa dari pengalaman pribadi individu yang sesuai dengan tema materi pembelajaran.

3. Prinsip Kontinuitas, Yaitu kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan, yakni keterkaitan antar kelas maupun antar jenjang pendidikan. Prinsip kontinuitas ini menjelaskan bahwa alur dan keterkaitan kurikulum memfasilitasi pembelajaran guru dan siswa. Setiap awal tahun ajaran baru, guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diwajibkan untuk menyusun buku panduan ajar atau modul ajar selama satu tahun. Guru wajib menulis buku ajarnya untuk memastikan materi yang disampaikan sejalan dengan rencana dalam modul ajar dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian buku tersebut akan direview oleh bagian kurikulum di sekolah. Dalam pelajaran PAI, prinsip kontinuitas ini berkesinambungan dengan *hidden curriculum* yang dimiliki SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, di mana terdapat aktivitas tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Melalui pembiasaan tersebut, siswa dapat lebih mudah dalam membaca, menghafal, serta memahami ayat Al-Qur'an.
4. Prinsip Praktis dan Efisiensi, Kurikulum dapat dengan mudah diaplikasikan di lapangan. Kurikulum harus diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Prinsip ini sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, yakni SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan teknologi dalam pembelajarannya. Dengan menggunakan teknologi, proses pembelajaran tidak akan memakan waktu lama dan lebih hemat tenaga. Proses pembelajaran juga dapat dilakukan baik secara *luring* maupun *daring*. Materi pembelajaran dituangkan dalam bentuk ppt atau video pembelajaran yang mana materi tersebut berisi ringkasan materi sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, melalui pelatihan yang diadakan sekolah, guru dapat memperoleh ilmu berupa strategi dan metode yang lebih praktis dan sesuai dengan keadaan saat ini.

5. Prinsip Efektivitas, Efektivitas adalah kegiatan yang menggambarkan keseluruhan siklus input, proses dan output, yang berkaitan dengan hasil atau tindakan organisasi, mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan targetnya (Lubis & Zubaidah, 2019). Prinsip ini merujuk pada pemahaman bahwa kurikulum selalu berpusat pada tujuan tertentu. Terdapat dua segi efektivitas yang harus diperhatikan yaitu efektivitas merujuk pada kinerja guru dalam penerapan kurikulum di kelas dan efektivitas kinerja siswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran (Ma'arif, 2020). Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdapat dua aspek efektivitas yang diperhatikan, yaitu keefektifan mengajar guru dan keefektifan belajar siswa. Dari sisi guru, apabila dalam mengajarkan materi atau

program pembelajaran belum berjalan maksimal, maka pihak sekolah akan menyelenggarakan kegiatan seperti pelatihan dan workshop guna meningkatkan kompetensi guru. Selanjutnya, keefektifan belajar siswa, dapat dinilai dari metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga apa yang direncanakan dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Pengembangan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta bisa dinyatakan berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan para alumni atau lulusan siswanya dalam memenuhi perannya di jenjang pendidikan tinggi maupun dalam berbagai bidang pekerjaan yang mereka penuhi secara profesional sesuai dengan kemampuannya yaitu tugas, minat dan keterampilan.

3. Fungsi Manajemen Kurikulum, Menurut G.R. Terry dalam (Rusman, 2009) terdapat empat fungsi manajemen kurikulum. Berikut fungsi manajemen pendidikan: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pengorganisasian (Organizing), 3) Pelaksanaan (Actuating), 4) Pengawasan (Controlling).

Adapun Prosedur atau Tahapan dalam Manajemen Kurikulum yaitu:

- 1) Manajemen Perencanaan Kurikulum, Merupakan proses pengumpulan, pemilahan, dan pemilihan informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian diaplikasikan pada perencanaan dan rancangan program belajar yang memungkinkan siswa dapat

mencapai tujuan belajar. Berikut tahapan perencanaan kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta: 1) Wakil Kepala Sekolah dan Staf menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Dahulu disebut KTSP. KOSP ini memuat struktur kurikulum, kriteria kenaikan kelas, ketentuan penilaian, evaluasi dll sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran. 2) Sekolah mengadakan kegiatan *In House Training*, yaitu kegiatan rutin yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. *In House Training* (IHT) merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (Yadi, 2018). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali guru terkait perencanaan kurikulum. Dalam kegiatan ini, guru diberi penjelasan terkait dengan kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka. 2) Guru diminta untuk mengikuti *workshop* di mana *workshop* ini akan dihadiri oleh pakar-pakar terkait Kurikulum Merdeka. 3) Guru dibekali kiat-kiat menyusun administrasi. Karena sebelum mengajar, guru tidak hanya sebatas menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) / Modul ajar saja namun juga harus menyusun administrasi. Guru juga harus mampu menyusun minggu efektif guna membagi kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa. 4) Setiap guru wajib menulis atau menyusun buku ajar atau modul ajar untuk memastikan materi yg diajarkan sesuai dg kurikulum.

- 2) Manajemen Organisasi Kurikulum, Organisasi kurikulum berkaitan erat dengan segala peraturan yang ada pada kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum itu sendiri ialah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan teknologi.
- 3) Manajemen Implementasi Kurikulum., Implementasi kurikulum ialah penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang dikembangkan pada langkah sebelumnya. Bentuk dari pelaksanaan kurikulum yaitu proses belajar mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum. Penerapan Kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta: 1) Menyusun jadwal pelajaran. Mata pelajaran umum disusun oleh Waka Kurikulum dan staf. Mata pelajaran kejuruan disusun oleh Ketua Kejuruan. 2) Guru mengajar sesuai dengan kelas dan mata pelajaran yang telah ditetapkan. 3) Guru menyampaikan materi sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan. 4) Sekolah melakukan pengawasan melalui pemantauan dan supervisi akademik. Pemantauan ini bersifat tidak terstruktur atau tidak terjadwal. Seperti saat guru piket melakukan pengecekan kelas setiap pagi guna memastikan tidak ada kelas yang kosong. Selain itu, Kepala sekolah juga akan berkeliling untuk mengecek apakah proses pembelajaran berjalan lancar atau tidak. Sedangkan supervisi akademik yaitu kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan kemampuan guru dan meningkatkan

kualitas pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan (Saiful, 2014).

- 4) Manajemen Evaluasi Kurikulum, Suatu hal yang bersifat komprehensif yang meliputi juga pengukuran untuk mengetahui dan memutuskan apakah kegiatan sudah sesuai dengan tujuan (Dedi Lazuardi, 2017). Dalam hal evaluasi, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengadakan Ulangan Harian, PAS, dan ujian lainnya setiap akhir semester. PAS atau saat ini disebut SAS (Sumatif Akhir Semester) pada mata pelajaran PAI diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Hal ini dikarenakan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan sekolah yang berdiri di bawah pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta dan menerapkan kurikulum ISMUBA.
4. Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Pengembangan kurikulum yaitu perencanaan kesempatan belajar yang diarahkan untuk membawa peserta didik menuju perubahan yang diinginkan, serta menilai sejauh mana perubahan tersebut dapat terjadi pada diri peserta didik. Pengembangan kurikulum sebenarnya merupakan suatu siklus atau proses yang terjadi secara berulang dan tidak pernah berakhir. Proses tersebut mencakup empat unsur, yakni tujuan, metode, material, penilaian dan umpan balik (Ahmad, 2019, p. 86). Pengembangan kurikulum melibatkan pemikiran secara filsafat, psikologi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (Syafaruddin & Amiruddin, 2017).

Dalam mengajarkan mata pelajaran PAI, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan kurikulum ISMUBA yang memuat pembelajaran Aqidah, Akhlak, Ibadah/ Muamalah, Tarikh, Al-Qur'an, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam yaitu menerapkan *hidden curriculum* melalui kegiatan pembiasaan rohani. Di mulai dari pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun yang dilakukan sebelum siswa masuk kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan shalat Dhuha secara berjamaah. Kemudian setiap guru wajib melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Sekolah ini juga mewajibkan para siswa untuk melaksanakan shalat Dzuhur secara berjamaah. Di samping itu ada juga kegiatan yang disebut dengan "keputrian" di mana kegiatan ini berisi kajian-kajian bagi siswi yang sedang berhalangan atau tidak melaksanakan shalat.

Selain pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga mengadakan kegiatan di luar sekolah yaitu kegiatan pengajian kelas. Pengajian ini dikoordinir oleh wali kelas dan dilaksanakan secara *rolling* atau bergilir dari satu rumah siswa ke rumah siswa yang lain. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, meningkatkan pemahaman tentang agama, dan meningkatkan rasa persaudaraan antar sesama.

Dalam menjalankan kurikulum, tentu tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang menjadi kendala atau penghambat, di antaranya: 1) Rendahnya motivasi guru untuk berubah. Seiring dengan kemajuan teknologi, kurikulum juga akan selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu, guru harus

mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman. 2) Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau monoton, yaitu menggunakan metode ceramah. Tentu hal ini tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa pada abad 21, yaitu *critical thinking, creative thinking, collaboration, communication skills*. Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hal tersebut yaitu: mengadakan *workshop* dengan tema *growth mindset* untuk mengembangkan cara berpikir dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru.

#### D. KESIMPULAN

Kurikulum dan pendidikan dirancang serta dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu mempersiapkan peserta didik sehingga mampu bersaing dalam hidup di masyarakat dan di era global. Dengan demikian, kurikulum dibuat sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Manajemen kurikulum merupakan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan dalam mendayagunakan seluruh komponen pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini, kurikulum harus selalu dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran PAI. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki *hidden* kurikulum atau kurikulum tersembunyi dalam penerapan pembelajaran PAI dengan membiasakan kegiatan rohani seperti sholat dhuha secara berjamaah, melaksanakan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar, setiap hari Jumat siswi yang

berhalangan melaksanakan keputrian di mana dalam kegiatan tersebut guru memberikan nasihat-nasihat dan siswi dilatih untuk belajar *public speaking* dengan mengisi ceramah ketika kegiatan keputrian berlangsung, serta setiap kelas diwajibkan melaksanakan pengajian rutin tiga kali dalam satu semester baik di sekolah, rumah siswa, ataupun tergantung dari kemauan siswa tersebut. Dengan demikian, pengembangan manajemen kurikulum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Ahmad. (2022). Efektivitas Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Membentuk Pribadi yang Islami. *Jurnal Mumtaz*, 2(2), 113–131.
- Ahmad, T. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Ghiroh*, 17(2), 81–102. <https://doi.org/10.51192/almunadzoma.h.v1i2.320>
- Dedi Lazuardi. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- Jehsani, R. (2008). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*, 154. <http://etheses.uin-malang.ac.id/>
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2019). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Dalam Mewujudkan Prinsip Tridaya Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 156–163.
- Ma'arif, F. (2020). Manajemen Kurikulum. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3, 1–208. [https://www.researchgate.net/publication/334447688\\_Manajemen\\_Kurikulum](https://www.researchgate.net/publication/334447688_Manajemen_Kurikulum)
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- Saiful, B. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *VISIPENA*, V, 100–112.
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun*, 19(2), 101. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>
- Syafaruddin, & Amiruddin. (2017). Manajemen Kurikulum. In *Perdana Publishing*.
- Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46>
- Yadi, J. (2018). In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rpp. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 260. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6808>
- Yuhanil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214–221. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>